

**MANAJAMEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
(PPS) ULYA ANWARUL QUR'AN KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**SYAIFUL
NIM. 20.1.03.0069**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Juli 2024
Penyusun,



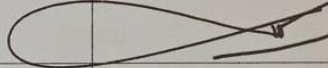
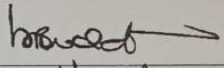
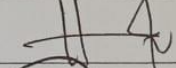
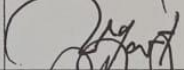
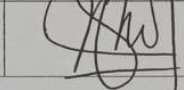
Syaiful
NIM: 20103069

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Syaiful Nim 20.1.03.0069 dengan judul **“Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu,”** yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 29 Juli 2024 M, yang bertepatan pada tanggal 23 Muharram 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 29 Juli 2024 M
23 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

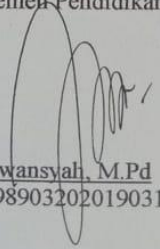
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. A. Markarna, S.Ag., M. Th.I.	
Pembimbing II	Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.	

Megetahui,

Dekan fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
Nip. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

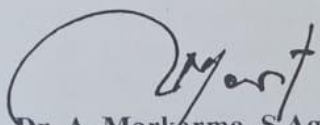

Darmawansyah, M.Pd
Nip. 198903202019031008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur’an Kota Palu,”** oleh mahasiswa atas nama Syaiful NIM: 201030069, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan didepan penguji.

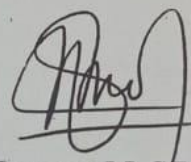
Palu, 11 Juli 2024 M.
5 Muharram 1446 H.

Pembimbing I,



Dr. A. Markarma, S.Ag., M. Th.I.
NIP. 197112032005011001

Pembimbing II,



Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198903262020121002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum PPS Ulya Anwarul Qur'an	39
B. Manajemen Kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Penulis : Syaiful

NIM : 201030069

Judul : Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, dengan menekankan pada empat fungsi utama manajemen pendidikan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengintegrasikan antara pendidikan tahfiz al-Qur'an, kajian kitab, literasi, pengembangan bahasa asing, dan keterampilan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada pimpinan pesantren, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, serta santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di PPS Ulya dirancang secara integratif dan kontekstual sesuai dengan visi pesantren, yakni mencetak generasi Qur'ani yang berorientasi sosial, ekologi, dan kewirausahaan. Proses perencanaan disusun secara kolaboratif, pengorganisasian dilakukan dengan struktur yang jelas, pelaksanaan kurikulum menekankan keseimbangan antara aspek religius dan keterampilan, serta evaluasi dilaksanakan secara rutin dan komprehensif. Adapun faktor pendukung utama adalah komitmen guru dan fasilitas pesantren, sementara hambatannya terletak pada keterbatasan dana, tenaga pendidik, dan sarana praktik keterampilan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen SDM dan peningkatan sarana untuk mendukung program keterampilan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pondok Pesantren, PPS Ulya, Tahfiz, Literasi, Proyek Keterampilan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas secara proses maupun *output*. Terkait dengan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting.¹

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat dinamis dari masa ke masa. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua memiliki peranan penting dalam mendidik generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan mandiri. Dalam sistem pendidikan nasional, pesantren tidak hanya

¹Nani Zahrotul Mufidah, "Integrated Curriculum Management In Forming Students 'Life Skills In Sdi Qur'ani Al-Bahjah Tulungagung," *Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal* 2, no. 2 (2021): 85.

berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga sebagai institusi yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan hidup modern. Salah satu bentuk konkret dari adaptasi tersebut adalah hadirnya **Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu**, yang memadukan sistem pembelajaran tahfiz, kajian kitab, dan program berbasis keterampilan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam era modern ini, tantangan terhadap sistem pendidikan pesantren semakin kompleks, terutama dalam hal pengelolaan kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan keterampilan abad 21.² PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu hadir sebagai model pendidikan yang mengombinasikan antara pendidikan tahfiz, kajian kitab, dan penguatan literasi serta keterampilan.

Kehadiran PPS Ulya Anwarul Qur'an menjadi respons nyata terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan Islam yang tetap menjaga nilai-nilai tradisi pesantren, namun juga mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Pesantren ini tidak hanya fokus pada penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga

²Qonita Faizatul Fitriyah, Salfina, Rts Desi Paramitasari, "Pengembangan Kurikulum Berbasis *Life Skill* di TK Ceria Demangan Yogyakarta," *Jurnal Tunas Siliwangi* 8, no. 1 (April 2022): 27.

menanamkan kemampuan berpikir kritis melalui program literasi, penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), serta proyek keterampilan seperti public speaking, kewirausahaan, hingga penerbitan karya tulis. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah menjadi laboratorium pendidikan yang lengkap dan komprehensif dalam mencetak generasi Qur'ani yang berdaya saing.

Dalam konteks pendidikan nasional, pengelolaan kurikulum di pesantren salafiyah menjadi hal yang sangat krusial. Kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga memuat aspek-aspek kompetensi abad ke-21 yang mencakup critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Oleh karena itu, diperlukan **manajemen kurikulum** yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan agar seluruh program dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

Manajemen kurikulum di pesantren ini dilakukan dengan pendekatan manajerial yang mencakup empat fungsi utama, yaitu **perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi**. Perencanaan kurikulum dirancang dengan memperhatikan visi dan misi pesantren yang berorientasi pada pendidikan sosial, ekologis, dan kewirausahaan. Pengorganisasiannya melibatkan struktur kepemimpinan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru-guru dari latar belakang pesantren dan universitas terkemuka, serta santri yang dikelompokkan berdasarkan level kemampuan. Pelaksanaan kurikulum mencakup kegiatan utama seperti program tahfiz, kajian kitab, literasi, bahasa asing, dan proyek keterampilan. Sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat

tim kurikulum, ujian hafalan, laporan proyek santri, dan masukan dari wali santri serta alumni.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan manajemen kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik keterampilan, serta ketersediaan dana yang masih terbatas. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung seperti komitmen guru, semangat santri, dukungan lingkungan pesantren, serta fasilitas dasar yang cukup memadai seperti masjid, asrama, ruang kelas, dan perpustakaan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan secara rinci praktik manajemen kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan model manajemen kurikulum pesantren yang relevan, aplikatif, dan mampu dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi dan berorientasi pada pengembangan karakter, keterampilan, dan spiritualitas peserta didik.

Pesantren ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama semata, tetapi juga membekali santri dengan kompetensi akademik dan keterampilan hidup. Hal ini dilakukan melalui kurikulum integratif yang mencakup program tahfiz al-Qur'an, kajian kitab turats, program literasi, pengembangan bahasa asing, dan proyek keterampilan. Strategi tersebut menuntut adanya manajemen kurikulum

yang sistematis dan kontekstual, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Quran Kota Palu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul di kalangan santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, atas hal itu PPS Ulya Pondok Pesantren Anwarul Qur'an mengintrogasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri.

Gambaran di atas tentunya tidak terlepas dengan peran seorang *stakeholder*, ustadz/ustadzah, dan santri atau tim penyusun kurikulum pesantren dalam manajemen kurikulum yang sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaganya serta mempunyai kebijakan strategis untuk mendukung program tersebut, sehingga dalam hal tersebut dapat mengubah pendidikan karakter santri dala. Hal yang perlu dipertimbangkan atau menjadi tolak ukur dalam menyusun kurikulum diantaranya adalah: *stakeholder*, ustadz/ustadzah, santri, sarana prasarana, dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian di atas, adanya bekal keterampilan yang digunakan untuk bertahan hidup/survive terhadap tantangan zaman, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an.”**

B. Rumusan Masalah

Keberadaan rumusan masalah dalam sebuah penelitian menjadi keharusan, karena berangkat dari rumusan masalah itulah penelitian dilakukan. Rumusan masalah atau fokus penelitian (*research question*) berisi rumusan permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian dan agar kajian dan pembahasan ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menghasilkan data dan informasi yang baik maka penulis di sini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam 16 analisis berfikir kritis tentang manajemen kurikulum.

b. Manfaat bagi Pondok Pesantren Anwarul Qur'an

- 1) Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka manajemen kurikulum dalam meningkatkan *life skills* santri.
- 2) Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

c. Manfaat Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini di harapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang profesional di bidangnya. Sehingga dengan profesionalisme, santri mampu bersaing di dunia kerja dan tengah-tengah masyarakat global.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan suatu istilah kontemporer yang dikenal dan digunakan banyak organisasi, baik organisasi yang berkaitan dengan banyak orang

atau individu. Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.³

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁴

Manajemen kurikulum merupakan rangkaian perangkat kemampuan dalam mengelola kurikulum, mulai dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi kurikulum. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam memanajemen sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap penanggungjawab lembaga pendidikan dan seluruh stakeholder pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah

³I, B., & PUSTAKA, L. T. D. T. A. Pengertian Manajemen (2019): 8.

⁴Jeflin, H., & Afriansyah, H. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum, (2020): 2.

kurikulum.

Manajemen kurikulum dititikberatkan dalam bentuk kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar. Sementara kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar terdiri dari atas: penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (seperti catur wulan, semester, atau tahunan), pengisian daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, dan laporan hasil evaluasi.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan manajemen kurikulum adalah proses yang menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat mencapai tujuan hasil belajar. Manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pondok Pesantren Salafiyah (PPS)

Pondok Pesantren Salafiyah Salaf artinya “lama”, “dahulu”, atau

⁵Yuhansil, Silvia Anggreni, “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,” *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (Desember 2020): 218.

“tradisional”. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.⁶

Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) merupakan layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat. Pada umumnya karena berbagai alasan, masyarakat tersebut tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah (di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK). Keberadaan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) sebagai satuan pendidikan non formal tersebut memberikan harapan kepada masyarakat. Pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah tersebut dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi lulusannya yang dinyatakan dan di akui setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK.

Sasaran penyelenggaraan Pendidikan pada Pondok Pesantren Salafiyah ialah santri berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 24 (dua puluh empat) tahun, yang tidak sedang belajar pada SD/MI/PDF Ula/Muadalah setingkat MI/Kejar Paket A/bentuk lain yang sederajat, SMP/MTs/PDF Wustha/Muadalah setingkat MTs/Kejar Paket B/ bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMK/MAK/PDF

⁶Nor Fithriah, “Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi),” *Al QALAM: Jurnal Ilmiah* 12, no. 1, (Januari-Juni 2018): 19.

Ulya/Muadalah setingkat MA/Kejar Paket C/ bentuk lain yang sederajat.⁷

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dibagi dalam lima bagian atau bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab.

Untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi ini, maka berikut ini penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I, merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dasar permasalahan penulis sebelum penelitian ini dilakukan, definisi operasional yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman, rumusan masalah yang berisi penjelasan alur penelitian yang mengarah pada isi penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang penjelasan untuk apa penelitian ini, telah pustaka yang berisi tentang kerangka teoritik teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran penulisan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis.

Bab II, sebagai landasan teori/kajian pustaka berisi sub bab pertama yaitu tentang penelitian terdahulu, sub bab kedua konsep manajemen kurikulum

⁷Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id>. (2021)

Bab III, metodologi penelitian berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian.

Bab IV, hasil penelitian, Dalam bab ini menjelaskan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara mendalam pada informan yang telah di tentukan sebagai Teknik pengambilan data secara tatap muka dengan informan penelitian.

Baba V, kesimpulan dan saran, Bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan paparan hasil dan analisis data yang diperoleh setelah proses pengambilan data. Selanjutnya, diberikan juga saran sebagai masukan untuk penelitian lanjutan yang masih terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneletian Terdahulu

Kajian pustaka berfungsi untuk melacak penelitian yang serupa atau mirip dengan judul peneliti penulis. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur’an” yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari karya Nurul Azizah mahasiswi UIN walisongo semarang yang berjudul, “Manajemen Pendidikan life skill (Studi Kasus Di Pondok Pesantren life skill Daarun Naajah Semarang)”. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan dalam Pondok Pesantren bukan hanya diajarkan dalam ilmu agama saja namun juga diajarkan dalam cakupan life skill yang bersifat spesifik. Kecakapan tersebut meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional berupa wirausaha, pelatihan hisab rukyat, dan penanaman pohon. Keberadaan pesantren memberikan pengaruh bagi masyarakat. Namun dalam permasalahannya dunia pendidikan pesantren sebagian besar mempunyai program dalam pengembangan kreatifitas santri

namun dalam pelaksanaannya belum maksimal, padahal di era yang modern ini santi perlu dibekali pengetahuan agama dan ilmu dalam pengembangan diri.⁸

2. Penelitian selanjutnya dari Rahayu Gunawan Yulianto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung Dalam Sosialisasi Program *Life Skill* Pada Warga Belajar”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh sanggar kegiatan belajar dalam mensosialisasikan program *life skill* kepada masyarakat telah dilakukan dengan baik, media yang digunakan adalah media tatap muka, karena dengan tatap muka pihak sanggar kegiatan belajar dapat melihat langsung respon terhadap sasaran. Sanggar kegiatan belajar tersebut juga menggunakan media lain seperti *leaflet*, brosur dan menggunakan media luar namun tida menggunakan media massa karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sanggar kegiatan belajar sehingga dalam kegiatan belajar program *life skill* masih sedikit masyarakat yang mengetahui.⁹
3. Dalam skripsi karya dari Arini Rohmah dengan judul “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Manajemen program *life skill* yang dilakukan di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang yaitu pertama dalam

⁸Nurul Aziziah, Manajemen Pendidikan *life skill* (Studi Kasus Di Pondok Peasantren *life skill* Daarun Naajah Semarang), *Skripsi*, (Semarang: Sarjana 2015)

⁹Rahayu Gunawan Yulianto, “Strategi komunikasi sanggar kegiatan belajar Kabupaten Temanggung dalam sosialisasi program *life skill* pada warga belajar.” *Skripsi*, (Yogyakarta: Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), 38.

perencanaan ini dilakukan dengan merencanakan kegiatan *life skill* rebana, kewirausahaan, hidroponik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fotografi, jurnalistik dan buletin, pemograman falak, desain grafis, qiro'ah, dan web builder setahun kedepan, menetapkan tujuan dari kegiatan *life skill*, dan menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dalam program *life skill*. Lalu pengorganisasian disini menetapkan struktur organisasi dan mengalokasikan sumber daya, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya dalam program *life skill*. Pelaksanaan dilaksanakan serentak pada malam ahad dengan membuat kelompok perdevisi atau tutor yang mengarahkan. Kemudian pengawasan yang dilakukan meliputi, mempertahankan standar pada pelaksanaan program *life skill* apakah sudah berjalan dengan baik, membandingkan kinerja saat ini dengan standar kinerja, dan melakukan koreksi terdeteksi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program *life skill* pada saat pertemuan dengan pengasuh hari selanjutnya. Lalu hasil penelitian hasil program *life skill* terhadap kemandirian santri adalah santri memiliki kemandirian dengan aspek aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.¹⁰

4. Penelitian dari karya Ipong Saputra dan Siti Mariah mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta.” Hasil penelitian tersebut bahwa implementasi kurikulum berbasis

¹⁰Arini Rohmah, “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang.” *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019), 11.

life skill di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan cukup baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, ini dapat dilihat dari adanya dokumen kurikulum yang dikembangkan sekolah melalui tim kerja, serta adanya RPP pembelajaran berbasis *life skills* yang dikembangkan guru. Perencanaan dilakukan langsung oleh tim yang kemudian juga mengembangkan kurikulum. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pegawai dari dinas pendidikan sebagai narasumber.¹¹

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen bermula dari bahasa Italia, yakni *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa prancis *manage* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni menuntun kuda) yang berarti istilah inggris ini juga berasal dari nama Italia, Bahasa perancis lalu mengambil kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang mempunyai arti seni mewujudkan mengelola.¹²

¹¹Ipong Saputra, Siti Mariah, “Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta,” *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (Juni 2018): 43.

¹²Syaifuddin, Lubis, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Medan: Madenatera, 2019), 4.

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹³ Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Kata manajemen tentu memiliki makna yang bervariasi di kalangan para ahli, berikut ini pengertian manajemen menurut para ahli di antaranya:

- 1) Menurut George Robbert Terry manajemen adalah proses menuntun dan membangkitkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk bisa meraih tujuan organisasi
 - 2) Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dengan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajemen.
- Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah

¹³Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Littrasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (Desember 2020): 112.

sebuah organisasi. Baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.

- 3) Menurut Mondy dan Premeaux menyatakan dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer didalam suatu organisasi, dengan metode atau aktivitas tertentu mereka memimpin para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh supaya mereka bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ada, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk menggapai tujuan bersama.¹⁴

Berdasarkan pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan juga seni dalam menggerakkan dan mempengaruhi satu orang atau lebih untuk mengelola sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien.

Adapun fungsi manajemen menurut George R. Terry biasa disebut POAC, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*) dan Kontrol/evaluasi (*controlling*).¹⁵

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan ini

¹⁴M. Rizki, "Manajemen Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 MODEL MEDAN." *Skripsi* (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2020), 21.

¹⁵Neri Wijayanti, Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3, No. 1, (Desember 2023): 30-43.

mencakup kegiatan pengambilan keputusan adalah langkah untuk memperoyeksikan tindakan apa yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum di madrasah yang dikelola masyarakat pada umumnya ada perbedaan dengan yang dikelola oleh pondok pesantren salaf. Menurut Kauffman yang terpenting dalam dalam perencanaan ini adalah bagaimana menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*). pengorganisasian ini mencakup beberapa hal, yaitu membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian ini berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya kedalam unit-unit organisasi dimasukan sebagai bagian dari unsur *organizing*.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dalam bahasa yang dikemukakan oleh George R. Terry adalah *Actuating*. Pelaksanaan ini disebut juga gerakan aksi yang mencakup

kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan ini merupakan upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan supaya pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan (*controlling*) ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Secara operasional pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pengendalian atau pengawasan ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Secara operasional pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

b. Kurikulum

Istilah Kurikulum (*Curriculum*) pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga berasal dari *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari

mulai dari start sampai dengan finish untuk meraih medali/penghargaan. Kemudian pengertian tersebut ditetapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran. Sedangkan, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraannya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

c. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷ Berikut ini beberapa pengertian manajemen kurikulum menurut para ahli antara lain:

- 1) Menurut Suharsimi Arikanto, manajemen kurikulum adalah penerapan klasifikasi kegiatan dan peranan manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap kurikulum.

¹⁶Tarpan Suparman, "*Kurikulum dan Pembelajaran*" (cet. I; Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

¹⁷Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum di Sekolah," *INA-Rxiv*, (2019): 1.

2) Menurut Brian Clare, manajemen kurikulum adalah serangkaian aktivitas sistematis untuk mengevaluasi dan melakukan penyesuaian kurikulum yang diterapkan.

3) Menurut Kyoiku Press, manajemen kurikulum adalah kegiatan pada masing-masing sekolah dilakukan secara terstruktur dan terorganisasi dalam melangsungkan, menyelenggarakan, menilai, dan memperbaiki kurikulum untuk mendongkrak kualitas pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.¹⁸

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

¹⁸Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *JURNAL IDAARAH* I, no. 2, (Desember 2017): 319-320.

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk

melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengertian Pondok Pesantren Salafiyah

Kata Pesantren berasal dari bahasa sansekerta yang memperoleh wujud dan pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia. Asal kata *san* berarti orang baik (laki-laki) disambung *tra* berarti suka menolong, *santra* berarti orang baik baik yang suka menolong. Pesantren berarti tempat untuk membina menjadi orang baik. Sementara itu HA Timur Jailani memberikan batasan, pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata *cantri* yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula-mula santri mengenal huruf, sedang istilah pondok berasal dari kata *funduk* (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau asrama.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara Nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga

¹⁹Shella Sephiana, “Manajemen Kurikulum,” (2021), 5.

pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduq" (قودنف) yang berarti penginapan). Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya para ahli antara lain: M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, difinisi diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikanya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.²⁰

Sejalan dengan perkembangannya, pondok pesantren dikatagorikan jenisnya menjadi dua, yaitu pesantren salaf (tradisional dan pesantren kholaf (modern). Pesantren salafiyah adalah pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (wetonan dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) salaf. Sedangkan, pesantren kholafiyah yaitu pesantren yang di dalamnya terdapat sistem

²⁰Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter," *Al-Tazdkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, (Mei 2017): 4.

pendidikan salaf dan sistem klasikal yang lebih lengkap, karena selain terdapat sekolah umum juga ada penambahan diniyah, perguruan tinggi, koperasi, dan takhassus bahasa Arab-Inggris.

Pengertian pesantren Salafiyah yang lebih simple: adalah pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab– kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan.

Ciri utama pesantren salafiyah adalah pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya, baik menggunakan sistem sorogan, bandongan, maupun wetonan. Kitab-kitab kuning yang sering diajarkan pada pondok pesantren secara garis besar dapat dibagi menjadi delapan (8) kelompok: 1. Nahwu dan Sharaf (sering diistilahkan dengan ilmu alat); 2. Fiqh; 3. Ushul Fiqh; 4. Hadis; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika; dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Dalam pengajaran kitab dengan sistem bandongan, para kiai selain membaca dan menerjemahkan kitab, juga memberikan pandangan-pandangan pribadi (interpretasi), baik mengenai isi teks maupun bacaanya. Oleh karena itu, kiai harus menguasai bahasa Arab, literatur dan cabang-cabang ilmu pengetahuan agama islam lainnya.²¹

²¹Saida Manilet, “Problematisasi Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.2, (Desember 2020): 5-6.

Pada perkembangan, beberapa pondok pesantren Salafiyah mulai berinovasi dengan menciptakan sistem kelas dan pembakuan kurikulum. Biasanya, sistem kelas di pesantren dilakukan dengan penjenjangan madrasah *diniyah*, *ûlâ* dan *wusthâ*, dan masing-masing jenjang ini dibagi ke dalam beberapa kelas. Yang perlu dicatat bahwa antar pesantren terdapat sistem kelas yang berbeda, begitu juga materi pelajaran dan jenjang pendidikannya.

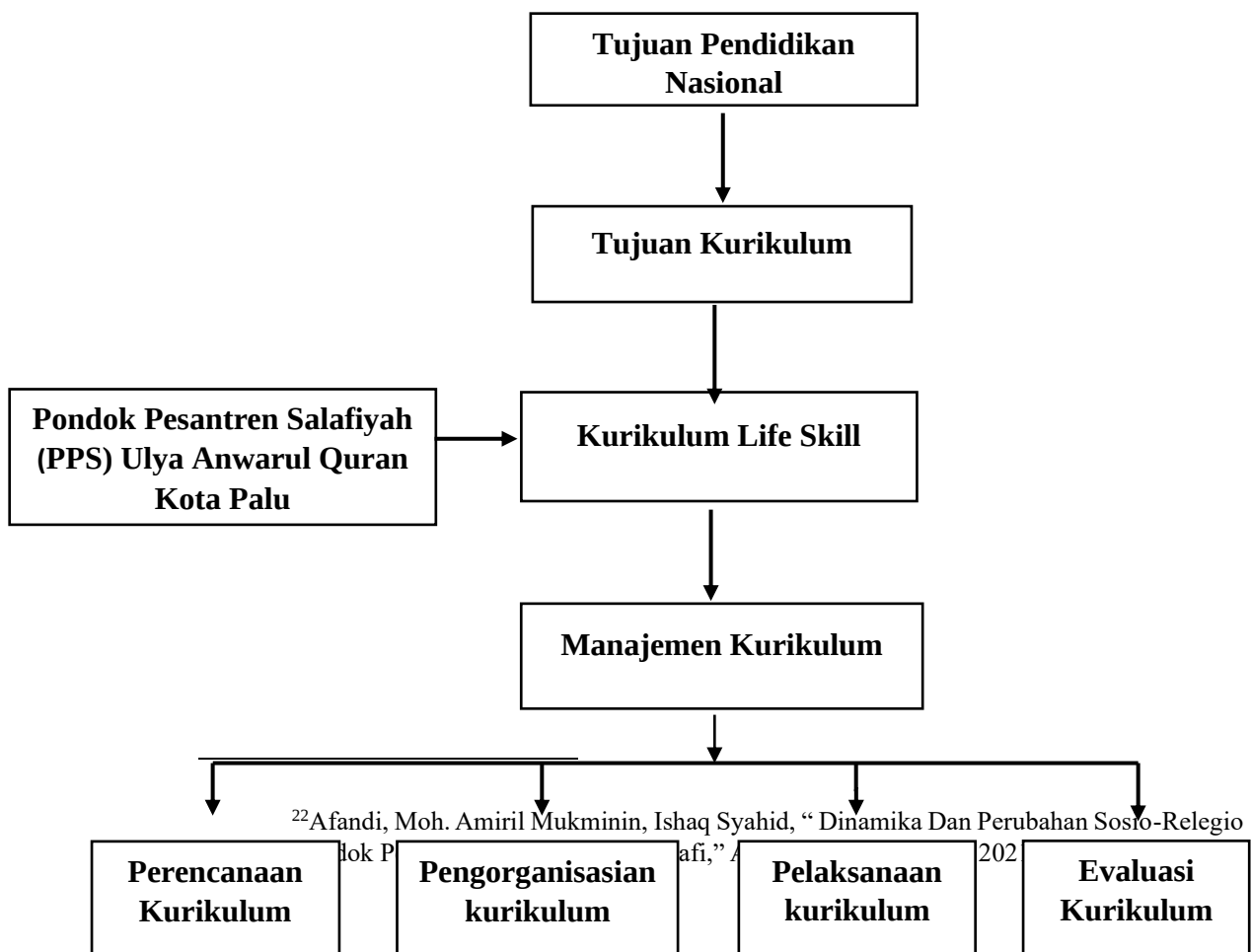
Walaupun sistem kelas dan penjenjangan berkembang di pesantren, namun ia tidak menghilangkan pola pengajaran terbuka yang sejak lama menjadi ciri khas pengajaran ala pesantren. Pada periode kelas dan penjenjangan ini, model evaluasi kelulusan mengalami perubahan. Seorang santri dinyatakan lulus setelah menyelesaikan studi pada jenjang tertentu di madrasah diniyah dengan tetap mempertimbangkan penguasaan santri terhadap ilmu yang dimiliki kiainya. Namun, pada perkembangan, kelulusan santri hanya ditentukan oleh kelulusan di madrasah diniyah. Madrasah diniyah yang dikelola secara klasikal dan berjenjang tidak menyurutkan terjadinya perubahan di pesantren. Minat masyarakat terhadap pendidikan formal mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan di pesantren. Untuk mengakomodasi minat tersebut, sebagian pesantren mulai mendirikan sekolah formal dengan lisensi pemerintah.

Sejak berdirinya sekolah formal inilah, sistem kepemimpinan dan pengelolaan pembelajaran mengalami banyak perubahan. Pada masa ini beberapa pondok pesantren tidak lagi dipimpin secara individual oleh kiai tapi dipimpin secara kolektif dengan payung hukum yayasan. Para santri tidak hanya mempelajari

ilmu agama tetapi mereka juga diajarkan ilmu umum seperti Bahasa Inggris, matematika, IPA dan lain sebagainya.²²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren salafiyah adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Dan mengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya, baik menggunakan sistem sorogan, bandongan, maupun wetonan.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah melalui jenis pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan dilokasi objek dalam menggunakan penelitian yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi menggunakan metode tersebut, metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, factual, akurat, dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata tau gambar dari pada angka. Dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan,²³ sehingga tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga terkait berbagai hal yang

²³Albi Anggito & Johan Seiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

menyangkut tentang Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS)

Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu.

B. Kehadiran Penelitian

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran penulis sangatlah penting demi penyesuaian pada kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu, dalam penelitian ini tentunya hanya peneliti yang mampu berhubungan dengan responden atau objek lainnya.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan peran penulis bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui narasumber yang berkompeten dengan objek yang akan diteliti, penulis juga bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intensif pada segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pelaksanaannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an yang berlokasi di Jl. Tanderante No. 20a, kel. kabonena, Kec. Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, 94362. Alasan peneliti melaksanakan penelitian dipondok pesantren ini karena PPS Ulya Anwarul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum *life skill* yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang kreatif, mempunyai bekal untuk masa depannya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 juli 2023.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah informasi yang dapat diperoleh dan dijadikan sebagai data penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul

data.²⁴ Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi. Dalam hal ini data primer meliputi wawancara kepada kepala yayasan, kepala kurikulum, ustadz-ustadzah, dan santri. Serta observasi berupa aktivitas siswa dalam melaksanakan program-program *life skill*.

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang biasanya berupa publikasi atau jurnal. Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau catatan harian.²⁵ Dalam hal ini penulis mengambil dari buku-buku atau dekomendasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa dokumentasi tentang profil pondok pesantren serta dekomendasi dalam pelaksanaan pelatihan dan penerapan kurikulum *life skill* Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁶

Dalam hal ini untuk memperoleh data, metode wawancara digunakan terhadap

²⁴Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," An-Nuur: *The Journal of Islmaic Studies* 13, no. 2 (2023): 3.

²⁵Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Kuantitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2018), 246.

²⁶Faddalah, R. A. *Wawancara*. Unj Press, (2021).

pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan beberapa santri pondok pesantren. Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.

2. Metode Observasi

Obsevasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan sosial yang sulit diketahui dengan metode-metode lainnya. Dengan observasi kita akan dengan lebih jelas mengetahui tentang sebuah permasalahan dan kemudian mencari jalan atau petunjuk untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini observasi ditujukan pada pendidikan pondok pesantren tentang bagaimana Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an.

Dalam pelaksanaannya observasi terbagi dua jenis, yaitu:

- a) Observasi partisipasi ialah observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Peneliti menjadi observer dan menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya.
- b) Observasi non partisipasi adalah yang ketika pelaksanaannya tak melibatkan peneliti sebagai observer atau kelompok yang diteliti. Pada penelitian ini jenis yang digunakan peneliti yaitu obsevasi partisipasi dimana peneliti terlibat dalam pengamatan lapangan. Data yang diambil berupa dokumen pondok pesantren, Foto santri dalam melakukan kegiatan *life skills* di pesantren.

Observasi dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana

dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri dan santriwati.

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokkan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif disini sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah sesuai lapangan. Sebagaimana pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

²⁷Octaviana, R., & Sutriani pengecekan keabsahan

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Disamping itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini penulis menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi gambar

Verifikasi gambar merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, proses dari analisis data tersebut penulis gunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan stimulus guru dan respons siswa dalam Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, setelah data terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan Keabsahan Data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility (validitas interbal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)* dan *confirmability (obyektifitas)*.²⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

²⁸ibid, hal 338-345.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara penulis dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredabilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masi tetap, dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologi peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan penulis dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai refensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil

penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penulis akan semakin cermat dalam membuat laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh 26 penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

5) Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah informasi

yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁹

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada sipemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independent atau pembimbing yang independent mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaiman peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh

²⁹Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 133-134.

peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.³⁰

³⁰Arnild Augina Mekariska, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, (2020):147-151

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an

Penelitian ini diawali dengan menggali informasi mendalam melalui wawancara kepada narasumber utama, yaitu KH. Alisyadi selaku pimpinan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, serta beberapa guru dan pengelola lainnya di lingkungan PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Alisyadi, diketahui bahwa Pondok Pesantren Anwarul Qur'an berada di bawah naungan Yayasan Madinah Anwarul Qur'an. Meskipun berdiri sejak tahun 2015, secara operasional baru berjalan mulai tanggal 14 Maret 2018, yang ditandai dengan peletakan batu pertama masjid Manabir Tayibah. Dalam wawancara beliau menyampaikan:

"Pesantren ini awalnya belum punya bangunan sendiri, jadi kegiatan seperti pengajian dan tahfiz dilaksanakan di rumah warga. Baru setelah masjid dibangun, aktivitas resmi dimulai. Tapi musibah besar terjadi ketika gempa, tsunami dan likuifaksi menghancurkan bangunan utama. Alhamdulillah, tahun 2019 kami bisa mulai aktif kembali dan tahun 2020 sudah resmi mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama.³¹"

Pesantren Anwarul Qur'an berlokasi di tengah kota Palu, dengan lahan seluas kurang-lebih 7000meter persegi. Selain fokus pada pembinaan program tahfiz al-Qur'an, Pesantren Anwarul Qur'an juga memiliki sistem pembelajaran kitab yang dilaksanakan setiap hari, setelah shalat magrib. Kitab- kitab yang diajarkan sebagian besar merupakan kitab seputar tafsir ayat hukum, tafsir klasik dan kontemporer, serta tafsir bahasa inggris, untuk mendukung

³¹KH. Aliasadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 5 Juli 2024.

kompetensi para santri penghafal al-Qur'an. Adapun pengasuh pesantren semuanya merupakan lulusan pesantren, sementara pengajar kitab pengajian mayoritas berasal dari alumni Universitas al-Azhar Kairo. Santri pesantren Anwarul Qur'an terdiri dari santri mahasiswa, santri program tahfidz murni (tidak sekolah), dan santri PPS Ulya Anwarul Qur'an. Selain mendirikan Pondok Pesantren, Pesantren Anwarul Qur'an juga membuka Madrasah Salafiyah Ulya atau PPS Ulya Anwarul Qur'an dengan tujuan anak-anak lingkungan sekitar dapat menyelesaikan pendidikan sekolah. Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya (setingkat SMA) Anwarul Qur'an Kota Palu merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Anwarul Qur'an. Lebih lanjut, KH. Alisyadi menjelaskan alasan berdirinya satuan pendidikan PPS Ulya:

"Kita mendirikan PPS Ulya karena ingin mengombinasikan antara tahfiz dan pendidikan formal, tapi tetap fokus. Kalau bentuknya madrasah, kami khawatir program hafalan terganggu karena terlalu banyak pelajaran. Maka, PPS Salafiyah jadi pilihan yang tepat, lebih fleksibel dan sesuai dengan tujuan pesantren."³²

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an

Pondok pesantren Anwarul Qur'an mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Dengan tindakan atau misi yang sudah direncanakan untuk mencapai visi yang diinginkan. Pesantren memiliki visi besar yaitu *"Menjadi pesantren yang berorientasi sosial, ekologi, dan entrepreneurship serta mencetak generasi qurani."* Dalam wawancara, KH. Alisyadi menyampaikan bahwa visi ini dijabarkan dalam misi-misi sosial dan pendidikan seperti santunan duaafa, gerakan infaq, serta pemberian pendidikan gratis untuk santri tahfiz. Dengan visi tersebut, pesantren ini terus sejak berdirinya, sangat memerhatikan aspek lingkungan dan kepedulian sosial.

³²KH. Alisyadi, Pimpinan Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu, wawancara oleh penulis di depan Mini Market Pesantren, 5 Juli 2024.

Santri tidak hanya dibimbing dengan pengetahuan agama, menghafal Alquran, tapi juga melibatkan mereka dalam aksi sosial seperti program santunan duaafa, program sedekah jumat, dan program gerakan infaq. Selama berdiri, Pesantren Anwarul Qur'an telah berkomitmen dalam pemberian fasilitas pendidikan gratis kepada seluruh santri tahfiz. Dengan demikian, cita-cita ke depan, pesantren ini mampu mandiri, dan menjadi patner masyarakat, pemerintah dan organisasi lainnya, yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan social maupun spiritual.

3. Struktur Organisasi PPS Ulya Anwarul Qur'an

Struktur organisasi sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka dari itu pondok pesantren merupakan salah satu intansi yang diharuskan memiliki pengelolaan manajemen terstruktur dan terorganisir dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Struktur organisasi PPS Ulya terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka asrama, waka sarana prasarana, bendahara, serta tenaga administrasi lainnya. Wawancara dengan Ustadz Muh. Nurhidayat selaku Kepala PPS Ulya menyebutkan:

*"Struktur ini kami susun sesuai kebutuhan pesantren, dan alhamdulillah para guru kami berasal dari latar belakang pendidikan pesantren dan kampus-kampus ternama. Ada juga yang merupakan alumni Universitas Al-Azhar Mesir."*³³

Adapun struktur organisasi PPS Ulya Anwarul Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PPS Ulya Anwarul Qur'an

³³Muh Nurhidayat, Kepala PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 28 Mei 2024

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Nurhidayat, S. Pd	Kepala PPS Ulya Anwarul Qur'an
2	Nur Baitul Izzah, S. Ag.	Bendahara
3	Suendi Efendi	Kepala Tata Usaha
4	Qurrah A'yuniyyah, S. Ag	Waka Kurikulum
5	Nurasia	Waka Sarana Prasarana
6	Muh. Akram J. Said, S. Pd.	Waka Asrama

Sumber Data: Kantor PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu Tahun 2023-2024

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri di PPS Ulya Anwarul Qur'an

a. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an.

Untuk mampu mengelola peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan sehingga bisa mengelola, memahami dan mengaktualisasikan berbagai macam potensi peserta didiknya untuk selanjutnya guru dapat memutuskan bagaimana materi pembelajaran yang sesuai dengan keperluan dan minat siswa. Jumlah guru pada tahun ajaran 2023/2024 mencapai 19 orang, dengan rincian yang lengkap tercantum pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Data Kepala dan Guru PPS Ulya Anwarul Qur'an

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Muh. Nurhidayat, S. Pd	L	Kepala PPS Ulya
2	Nur Baitul Izzah, S. Ag.	P	Bendahara
3	Muh. Akram J. Said, S Pd	L	Guru Mata Pelajaran
4	Qurrah A'yuniyyah, S. Ag	P	Guru Mata Pelajaran
5	Syaiful	L	Guru Mata Pelajaran

6	Suendi efendi	L	Guru Mata Pelajaran
7	Momi rahma Islami	P	Guru Mata Pelajaran
8	Nurasia	P	Guru Mata Pelajaran
9	H. Aliasyadi, Lc., MA.	L	Guru Mata Pelajaran
10	Dr. Mayyadah, Lc. M.H.I	P	Guru Mata Pelajaran
11	Jusmiati, S. Psi., M.Psi.	P	Guru Mata Pelajaran
12	Mani'ah Imaniyah, S. Farm., Apt.	P	Guru Mata Pelajaran
13	Juhriadi, Lc., M. Pd	L	Guru Mata Pelajaran
14	Fatimah, S.S., M. Pd	P	Guru Mata Pelajaran
15	Dzakiah, M. Pd	P	Guru Mata Pelajaran
16	Muhaiminul, S. Pd., M. Pd.	P	Guru Mata Pelajaran
17	Ma'rifah Nurmala, S.Si., M. Pd.	P	Guru Mata Pelajaran
18	Fachriza Ariyadi, S. I. Kom., M. Si.	L	Guru Mata Pelajaran
19	Jumadil, ST., MT	L	Guru Mata Pelajaran

Sumber Data: Kantor PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu Tahun 2023-2024

b. Keadaan santri di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala kurikulum PPS Ulya, Ustadzah Qurrah A'yuniyyah, disampaikan bahwa sejak tahun ajaran 2023, santri dibagi dalam dua kelas:

*"Kami membagi kelas menjadi dua karena peningkatan jumlah santri. Hal ini juga agar pembinaan lebih efektif, mengingat target hafalan tiap santri cukup tinggi."*³⁴

Data terbaru menunjukkan jumlah santri sebanyak 29 orang.

³⁴Qurrah A'yuniyyah, Waka Kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 mei 2024

Tabel 4.3

Data Santri PPS Ulya Anwarul Qur'an

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	5	10	15
2	XI	10	4	14
Jumlah Keseluruhan				29

Sumber Data: Kantor PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu Tahun 2023-2024

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di pesantren perlu adanya Sarana dan Prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung dan penunjang jalannya kegiatan yang terdapat di pesantren. Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu berdiri di atas lahan kurang lebih 6000 m². Di atasnya berdiri beberapa bangunan di antaranya, satu asrama putra dan satu asrama putri dengan delapan kamar yang dilengkapi dengan masing-masing tiga kamar mandi dan tiga toilet. Satu rumah pimpinan pesantren dan tiga rumah para pengasuh, satu kantor PPS Ulya, perpustakaan, masjid, pos jaga, minimarket, parkir, dapur umum dan dapur asrama, dan toilet umum. Semua sarana dan prasarana ini dalam kondisi baik. Berikut ini merupakan table sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana di PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Asrama Putra/Puteri	3		Baik
2	Ruang kelas	3		Baik
3	R. Lab Komputer	1		Baik
4	Rumah Pimpinan	1		Baik
5	Rumah Pembina	3		Baik

6	Masjid	1		Baik
7	WC Masjid	1		Baik
8	WC Umum	1		Baik
9	WC Asrama	8		Baik
10	Dapur Asrama	2		Baik
11	Dapur Umum	1		Baik
12	Perpustakaan	1		Baik
13	Minimarket	1		Baik
14	Pos Jaga	1		Baik
15	Parkiran	1		Baik

Sumber Data: Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu Tahun 2023-2024

B. Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an

Pondok Pesantren ini merupakan lembaga non formal dan melaksanakan pendidikan khususnya untuk mempelajari/mendalami ajaran Islam dengan sistem tradisional. Adapun fokus kurikulum kepesantrenan pada Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu adalah Tahfiz Al-Qur'an dan Kajian Kitab. Selain kurikulum pesantren, sekolah yang merupakan Satuan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) tingkat Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu juga memiliki kurikulum tersendiri. Kurikulum tersebut berfokus pada tiga program utama yaitu Literasi, Pengembangan Bahasa Asing (Arab & Inggris) dan Proyek Berbasis Keterampilan. Dalam wawancara mendalam dengan Waka Kurikulum, Ustadzah Qurrah A'yuniyyah menjelaskan:

“Kami mengembangkan kurikulum berbasis integrasi antara tahfiz, kajian kitab, dan kompetensi akademik. Ada tiga program inti: literasi, pengembangan bahasa asing,

*dan proyek keterampilan. Semua dirancang untuk menyeimbangkan antara aspek religius, akademik, dan sosial.*³⁵

Model manajemen kurikulum ini dirancang untuk membentuk santri yang unggul dalam aspek keagamaan, sosial, dan keterampilan hidup. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen kurikulum berdasarkan empat fungsi manajerial: **perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.**

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim kurikulum yang dipimpin oleh Waka Kurikulum, dengan mempertimbangkan visi-misi pesantren, kebutuhan santri, dan tuntutan zaman.

Dalam wawancara, Ustadzah Qurrah A'yuniyyah menjelaskan:

*“Kami mengembangkan kurikulum berbasis integrasi antara tahfiz, kajian kitab, dan kompetensi akademik. Ada tiga program inti: literasi, pengembangan bahasa asing, dan proyek keterampilan. Semua dirancang untuk menyeimbangkan antara aspek religius, akademik, dan sosial.”*³⁶

Perencanaan kurikulum mencakup:

- **Kurikulum Pesantren:** Tahfiz dan kajian kitab.
- **Kurikulum Salafiyah:** Literasi bahasa dan numerik, serta bahasa Arab dan Inggris.
- **Proyek Berbasis Keterampilan:** Proyek sosial, ekologi, dan kewirausahaan.

³⁵Qurrah A'yuniyyah, Waka Kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 mei 2024

³⁶Qurrah A'yuniyyah, Waka Kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 mei 2024

Perencanaan juga mengakomodasi tahapan pendidikan tahfiz (tahsin, hafalan, muraja'ah, dan tafsir), serta level pembelajaran bahasa dan literasi yang disusun per semester hingga kelas XII.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Struktur pengelolaan kurikulum dikendalikan oleh tim manajemen yang terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum, serta para guru yang memiliki latar belakang pesantren dan universitas ternama.

Ustadz Muh. Nurhidayat menyampaikan:

Struktur ini kami susun sesuai kebutuhan pesantren, dan alhamdulillah para guru kami berasal dari latar belakang pendidikan pesantren dan kampus-kampus ternama. Ada juga yang merupakan alumni Universitas Al-Azhar Mesir.³⁷

Struktur ini menunjang pelaksanaan kurikulum yang melibatkan banyak bidang:

- **Guru bidang tahfiz dan tafsir**
- **Guru kitab klasik dan kontemporer**
- **Guru bahasa dan literasi**
- **Pembimbing proyek keterampilan**

Santri juga dikelompokkan berdasarkan jenjang dan kemampuan hafalan, seperti disampaikan oleh Ustazah Qurrah A'yuniyyah:

“Kami membagi kelas menjadi dua karena peningkatan jumlah santri. Hal ini juga agar pembinaan lebih efektif, mengingat target hafalan tiap santri cukup tinggi.”³⁸

³⁷Muh Nurhidayat, Kepala PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 28 Mei 2024

³⁸Qurrah A'yuniyyah, Waka Kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 Mei 2024

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an dilaksanakan secara integratif antara program pesantren dan pendidikan salafiyah. Beberapa program utama meliputi:

a. Program Tahfiz Al-Qur'an

Program Tahfiz Al-Qur'an di PPS Ulya bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal secara tekstual, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap makna dan kandungan ayat-ayat suci. Program ini dirancang secara sistematis agar santri dapat menghafal, menjaga hafalan (*mutqin*), serta memahami tafsir Al-Qur'an dengan metode yang terstruktur.

Program tahfiz terdiri dari empat tahapan, dimulai dari tahsin-tajwid, tahfiz 30 juz, muraja'ah *mutqin*, hingga studi tafsir. Dalam wawancara, Ustadz Akram selaku Waka Asrama menyampaikan:

"Kami mulai dengan tahsin minimal tiga bulan. Setelah itu baru santri boleh menghafal. Targetnya bisa menyelesaikan 30 juz dalam 3-5 tahun tergantung kemampuan masing-masing. Setelah selesai, mereka lanjut ke tafsir untuk memperdalam makna ayat."³⁹

Tahapan pelaksanaan tahfiz:

1. **Tahsin & Tajwid** (3 bulan awal)
2. **Tahfiz 30 Juz** (setoran harian & murojaah kelompok)
3. **Mutqin** (penguatan hafalan 1 juz/setoran)
4. **Studi Tafsir** (berbahasa Arab)

b. Program Kajian Kitab

³⁹Akram J. Said, Guru PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 28 Mei 2024.

Program Kajian Kitab di PPS Ulya Anwarul Qur'an dirancang untuk memperdalam pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu Islam, khususnya yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Kurikulum ini menekankan kajian kitab-kitab turats yang bertemakan Al-Qur'an, mulai dari ilmu tafsir, makna kosakata Al-Qur'an, hingga aspek keajaiban (i'jaz) Al-Qur'an. Selain itu, pengajian kitab ini juga diperkaya dengan materi-materi modern seperti psikologi positif, studi kasus fikih melalui bahtsul masail, dan tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Inggris untuk membekali santri dengan wawasan yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan zaman

Kajian kitab dilaksanakan setelah magrib dengan kitab seperti *Al-Mufradat*, *Al-I'jaz*, *Fathul Mu'in*, *Tafsir Ayat Ahkam*, dan lainnya. Kajian ini mengintegrasikan literatur klasik dengan pembelajaran kontemporer seperti psikologi Islam dan tafsir dalam Bahasa Inggris.

c. Program Literasi dan Bahasa

Pelajaran literasi (numerik dan bahasa) disusun untuk membentuk kemampuan berpikir kritis. Targetnya termasuk membuat resensi, artikel, mading, bahkan buku (kelas XII). Untuk bahasa, program Speaking, Grammar, dan Muhadatsah diajarkan secara bertahap.

d. Proyek Keterampilan

Ustadzah Qurrah A'yuniyyah menyatakan:

“Kami tidak hanya menekankan teori, tapi juga praktik. Santri membuat proyek nyata seperti membuat sabun, berkebun hidroponik, bahkan menerbitkan buku di kelas XII. Ini bekal hidup bagi mereka.”⁴⁰

Setiap semester, santri menjalankan proyek nyata seperti:

- DIY Tempe
- Public Speaking
- Penelitian Sosial

⁴⁰Qurrah A'yuniyyah, Waka Kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 mei 2024

- Tulis Buku
- Ecoprint
- Desain Canva

4. Evaluasi Kurikulum

Pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program yang telah dilakukan. Sehingga tujuan evaluasi kurikulum yaitu: untuk memperoleh informasi terkait program yang diterapkan terhadap santri PPS Ulya Anwarul Qur'an. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas. Dalam hal ini di sampaikan oleh Ustad Akram J. Said beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi yang kami laksanakan adalah perbaikan bagi kami atas nama lembaga yang bertanggungjawab mengenai pelaksanaan pembelajaran, pasti kami dari pihak lembaga pun menginginkan hal yang terbaik bagi santri, masyarakat, maupun lembaga sendiri. Namun selama pembelajaran berjalan tentu kami juga harus secara rutin melaksanakan evaluasi bersama, walaupun mungkin dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan tata tertib yang ada. Alangkah baiknya juga pasti ada hal yang harus dievaluasi.⁴¹

Evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin oleh tim pengajar dan manajemen, melalui rapat evaluasi bulanan serta penilaian hasil belajar santri.

Ustadzah Qurrah A'yuniyyah juga menjelaskan:

"Kami mengadakan evaluasi rutin, baik pada capaian hafalan, prestasi akademik, maupun proyek santri. Kami juga menerima masukan dari wali santri dan alumni untuk perbaikan ke depan."⁴²

⁴¹Akram J. Said, Guru PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 28 Mei 2024.

Evaluasi ini meliputi:

- Ujian tahsin dan tahfiz
- Setoran hafalan dan tafsir
- Penilaian proyek akhir semester
- Penilaian produk karya tulis (literasi & bahasa)
- Observasi dan laporan kegiatan

Pesantren juga menggunakan metode “peer review” dalam pelatihan debat, presentasi, dan pidato untuk meningkatkan refleksi dan kualitas pembelajaran secara kolaboratif.

Kegiatan evaluasi adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi semua instansi, lembaga maupun organisasi dengan evaluasi maka semakin baik pula perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan, hal itu tidak luput untuk membawa image lembaga menjadi baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an

Manajemen kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an diimplemetasikan dalam model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum, tentunya terjadi berbagai kendala serta ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut berasal dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses manajemen kurikulum/.

1. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran

⁴²Qurrah A'yuniyyah, Waka Kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 25 mei 2024

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan visi dan misi PPS Ulya Anwarul Qur'an ini paling tidak ada tiga faktor pendukung kuat. Pertama, dari segi fasilitas utama, seperti gedung, kelas, masjid, dan perangkat lainnya dalam proses pembelajaran telah tersedia dengan baik dan dalam kondisi permanen. Begitu juga buku-buku maupun kitab-kitab telah tersedia sehingga para siswa tidak merasa kesulitan untuk mencarinya. Sedangkan untuk menambah wawasan siswa telah disediakan perpustakaan dengan berbagai macam buku, baik yang mendukung materi pelajaran di madrasah maupun yang bersifat umum.

Kedua, dilihat dari segi sumber daya manusia, bahwa faktor pendukung terhadap program pembelajaran yang selama ini berjalan adalah adanya komitmen para guru untuk mengajar meskipun tidak mendapatkan insentif yang wajar, semangat para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan anggota masyarakat yang mendukung putra-putrinya masuk sekolah di PPS Ulya Anwarul Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi Kompetensi guru yang mengajar di PPS Ulya Anwarul Qur'an sudah tidak menjadi masalah lagi karena rata-rata guru yang mengajar adalah dosen dan juga mendatangkan pemateri-pemateri yang sudah berpengalaman dibidangnya. Pengalaman mengajar yang sudah cukup juga membuat guru-guru memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan kurikulum, ditambah dengan adanya pelatihan kepada guru. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kompetensi guru yang memadai sudah menjadi faktor pendukung.

Ketiga, dilihat dari aspek kelembagaan, proses pembelajaran ini didukung kuat oleh pihak pondok pesantren dengan membantu beberapa buku sebagai bahan pembelajaran dan penambah wawasan.

2. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran

Faktor penghambat yang dihadapi dalam manajemen kurikulum Salafiyah. Faktor tersebut di antaranya kecukupan jumlah guru, dana yang tersedia, sarana prasarana, dan proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz. Nurhidayat, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah PPS Ulya mengutarakan bahwa:

Kendala yang kami alami mengenai kurikulum life skill pada umumnya adalah fasilitas yang dimiliki oleh pribadi masing-masing masih kurang lengkap, pelaksanaan praktik tidak semua santri langsung bisa mempraktikkannya, dalam melaksanakan praktik membutuhkan waktu yang cukup lama, dan perlu untuk diulas kembali baik dalam penyampaian materi maupun pelaksanaan praktik. Terkait dengan hambatan, tentu dalam setiap pembelajaran selalu ada hambatan. Hanya saja hambatan tu bisa kita hadapi atau bisa diselesaikan karena adanya pergerakan cepat, seperti dilapangan tidak sesuai dengan rencana awal, maka kita harus bergerak dengan cara evaluasi. Kemudian kita langsung rapat bagaimana solusinya dan bagaimana hasilnya. Dari evaluasi itu kemudian masalah itu bisa terselesaikan, sebagai contoh kecil di lapangan ada saja hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan. Misalnya, media pembelajaran life skill atau projectnya tidak ada atau tidak sesuai, atau mengalami kerusakan sehingga secara struktur akan merusak perencanaan kita dari awal. Sehingga manajemennya tidak berjalan dengan baik.⁴³

Berdasarkan apa yang disampaikan ustadz. Nurhidayat di atas bahwa salah satu faktor penghambat dalam manajemen kurikulum ini yaitu dari sarana prasarana yang belum memadai untuk penyelenggaraan kurikulum berbasis yang ideal. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam manajemen kurikulum di PPS Ulya Anwarul Qur'an. Kemudian dari pelaksanaan praktik tidak semua santri langsung bisa mempraktikkannya, dalam melaksanakan praktik membutuhkan waktu yang cukup lama, dan perlu untuk diulas kembali baik dalam penyampaian materi maupun pelaksanaan praktik. Hal

⁴³Muh Nurhidayat, Kepala PPS Ulya Anwarul Qur'an, wawancara oleh penulis di kantor PPS Ulya, 28 Mei 2024

ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Mustajuddin mengatakan bahwa:

*Kendala yang saya alami ketika melaksanakan program pesantren ada beberapa namun hal itu dapat kami pertanyakan oleh guru, dan dengan sistem yang ada dengan penerapan praktik yang tidak harus terburu-buru dengan masa tenggang yang ditentukan sangatlah membantu. Karena hal itu juga tidak mengganggu waktu belajar yang lain. Selama ada kendala pasti masih bisa kami untuk dikendalikan.*⁴⁴

Dalam upaya peningkatan kemandirian peserta didik yang belajar pada PPS Ulya Anwarul Qur'an, masih terdapat sejumlah kendala. Kendala dalam manajemen kurikulum di sekolah ini untuk saat ini adalah terbatasnya sumber dana yang ada, Oleh karena itu, faktor dana masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum. Kemudian jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang, Ustadz-ustadzah banyak yang masih kuliah sehingga ustadz-ustadzah kebingungan dalam mengajar, banyak ustadz-ustadzah yang banyak job dalam mengajar sehingga tidak bisa mengatur job mengajar untuk santri. Terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia, ada keterbatasan tenaga ahli, namun hal ini dapat diatasi dengan pelatihan para guru dalam bidang keterampilan. Maka dapat dikatakan bahwa guru di PPS Ulya Anwarul Qur'an masih kurang.

⁴⁴Mustajuddin, Santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, wawancara oleh penulis di masjid pesantren, 30 mei 2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu** merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dari semangat untuk mengintegrasikan pendidikan tahfiz Al-Qur'an dengan sistem pendidikan formal berbasis kurikulum salafiyah. Pesantren ini tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, namun juga pembinaan karakter, sosial-ekologi, dan keterampilan hidup santri.
2. **Manajemen kurikulum** yang diterapkan di PPS Ulya bersifat terpadu dan fleksibel. Terdapat tiga komponen utama dalam struktur kurikulum: kurikulum pesantren (tahfiz dan kajian kitab), kurikulum salafiyah (literasi dan pengembangan bahasa), serta proyek berbasis keterampilan. Ketiganya didesain untuk saling melengkapi dalam pembentukan kepribadian dan kecakapan santri secara menyeluruh.
3. **Pelaksanaan program tahfiz** dilakukan secara bertahap dan terstruktur, mulai dari tahsin-tajwid, tahfiz, muraja'ah mutqin, hingga studi tafsir. Program ini menunjukkan komitmen pesantren dalam mencetak penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal secara tekstual tetapi juga memahami maknanya.
4. **Kajian kitab** dilakukan dengan pendekatan yang beragam, melibatkan kitab-kitab klasik, tafsir ayat hukum, hingga materi kontemporer seperti psikologi Islam dan tafsir berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya usaha untuk menjembatani tradisi keilmuan Islam dengan tantangan zaman modern.

5. **Fasilitas dan sarana prasarana** yang dimiliki pesantren cukup memadai dan terus dikembangkan untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar secara efektif dan kondusif. Jumlah santri dan guru yang relatif kecil memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan intensif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut:

1. **Bagi Pihak Pesantren**, agar terus mengembangkan inovasi dalam pengelolaan kurikulum, termasuk memperluas akses publikasi karya-karya santri seperti buku, jurnal, atau media digital, guna mendukung literasi dan daya saing lulusan PPS Ulya di tingkat nasional maupun internasional.
2. **Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama**, diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan, pelatihan guru, maupun bantuan sarana dan prasarana, terutama bagi pesantren yang telah menerapkan kurikulum integratif seperti PPS Ulya.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, dapat mengkaji lebih dalam aspek implementasi pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya terhadap soft skill santri. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan pada aspek evaluasi kurikulum atau studi perbandingan dengan pesantren salafiyah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I. Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Afandi, Moh. Amiril Mukminin, Ishaq Syahid, "Dinamika Dan Perubahan Sosio-Relegio Kultural Pondok Pesantren Salafiyah Dan Salafi," *Al-Ibrah* 6, no. 1, Juni 2021.
- Afriansyah, H. & Jeflin, H. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum, 2020.
- Azizah, Nurul, Manajemen Manajemen Pendidikan life skill (Studi Kasus Di Pondok Peasantren life skill Daarun Naajah Semarang), Skripsi, Semarang: Sarjana, 2015.
- Faddalah, R. A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Fithriah, Nor. "Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)," *Al QALAM: Jurnal Ilmiah* 12, no. 1, Januari-Juni 2018.
- Febrian Arif Wicaksana, Neri Wijayanti, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3, No. 1, Desember 2023.
- Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur: The Journal of Islmaic Studies* 13, no. 2, 2023.
- I I, B., & PUSTAKA, L. T. D. T. A. Pengertian Manajemen, 2019.
- Johan Seiawan, & Albi Anggito. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Lubis, Syaifuddin, dkk. "Pengantar Manajemen," Medan: Madenatera, 2019.
- Manilet, Saida "Problematika Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.2, Desember 2020.

- Mekarisca, Augina, Arnild “Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, 2020.
- Mufidah, Zahrotul, Nani. “Integrated Curriculum Management In Forming Students 'Life Skills In Sdi Qur'ani Al-Bahjah Tulungagung,” *Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal* 2, no. 2, 2021.
- Nana Suryapermana, Eneng Muslihah, Wawan Wahyudin, Juhji. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Litrase Pendidikan Nusantara* 1, no. 2, Desember 2020.
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *JURNAL IDAARAH* I, no. 2, Desember 2017.
- Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah <https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id>. 2021.
- Rizki, M. “Manajemen Pengembangan *Life Skill* di MAN 2 MODEL MEDAN.” *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2020.
- Rohmah, Arini. “Manajemen Program *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang.” *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Rts Desi Paramitasari, Salfina, Qonita Faizatul Fitriyah. “Pengembangan Kurikulum Berbasis *Life Skill* di TK Ceria Demangan Yogyakarta,” *Jurnal Tunas Siliwangi* 8, no. 1, April 2022.
- Saifuddin Dhuhri, Susi Yusrianti, Kemala Hayani. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam berbasis *Life Skill* Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe,” *Journal of Islamic Education Leadership* 3, no. 1, 2023.
- Sephiana, Shella. “Manajemen Kurikulum,” 2021.

Silvia Anggreni, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2, Desember 2020.

Siti Mariah, Ipong Saputra. "Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 1, Juni 2018.

Sugiono. "*Metode Penelitian Kualitatif*," Kuantitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, 2018.

Sulfemi, Bagja, Wahyu. "Manajemen Kurikulum di Sekolah," *INA-Rxiv*, 2019.

Suparman, Tarpan. "*Kurikulum dan Pembelajaran*," cet. I; Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

Sutriani, & Octaviana, R. pengecekan keabsahan.

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter," *Al-Tazdkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Mei 2017.

Yulianto, Gunawan, Rahayu. "Strategi komunikasi sanggar kegiatan belajar Kabupaten Temanggung dalam sosialisasi program life skill pada warga belajar." *Skripsi*, Yogyakarta: Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.

Lampiran II

DOKUMENTASI

1. Foto bersama para Narasumber



Ket: Wawancara bersama dengan Pimpinan Pesantren



Ket: Wawancara Bersama Kepala Sekolah PPS Ulya Anwarul Qur'an

2. Kegiatan Praktek *Life Skill*

Life Skill Go Green



Life Skill Cooking Class



Life Skill Ekologi (Pemilihan Sampah)



Life Skill Entrepreneurship



Life Skill Hidroponik

Program Baca Tulis Al-Qur'an



Program Tahfidz Al-Qur'an





Ket. Wawancara bersama waka kurikulum PPS Ulya Anwarul Qur'an



Ket. Wawancara bersama santri PPS Ulya Anwarul Qur'an

5. Sarana dan Pemasaran

Ruang Kelas PPS Ulya Anwarul Qur'an



Perpustakaan Pesantren



Masjid Pesantren



Asrama Putri



Asrama Putra



Kantor PPS Ulya Anwarul Qur'an



Kegiatan Pengajian Kitab Kuning



Ket. Wawancara bersama guru PPS Ulya Anwarul Qur'an

